

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh dilapangan mengenai Hubungan Penerapan Penilaian Proyek (*Project Assessment*) terhadap keaktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Ta'miriyah, maka kesimpulan pada akhir pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Penerapan penilaian proyek (*Project Assessment*) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya berada pada tingkat baik, yaitu sebesar 65,8 % terletak diantara 50% - 100% dalam tabel Interpretasi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan penilaian proyek adalah guru mengalami kesulitan dalam pencatatan perilaku siswa disekolah karena jumlah siswa yang terlalu banyak, Apalagi guru tidak memiliki lembar pengamatan. Kendala lain yang dihadapi dalam penerapan penilaian proyek adalah terkadang para siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru karena mereka juga mendapatkan berbagai macam tugas dari guru-guru yang lain.
2. Kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya juga berada pada tingkat baik, yaitu 66,68 %.

Prosentase tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara 50% -100%.

3. Dari sampel yang telah diambil, dapat dilihat bahwa $df = 70$ berarti taraf $1\% = 0,302$ dan taraf $5\% = 0,232$ berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, jadi kesimpulannya ada hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa di SMA Ta'miriyah Surabaya. Dari penilaian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,73 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel Interpretasi besarnya antara 0,70 – 0,90, maka hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa di SMA Ta'miriyah adalah “tinggi”.

B. Saran-saran.

1. Dalam pandangan peneliti, keadaan sekolah sudah cukup memadai dari segi sarana prasarana baik untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI, media yang digunakan kurang memadai. Karena sesuai data yang diperoleh oleh peneliti, proses pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam kelas masih bersifat klasikal, misalnya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab tanpa dibantu alat/media yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Akan tetapi hal itu tidak terjadi pada bidang studi yang lain. Seharusnya sekolah juga bisa menyediakan alat/media pembelajaran, khususnya untuk materi PAI guna memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung di

dalam kelas. Dan untuk kegiatan yang sifatnya keagamaan, sekolah diharapkan bisa merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam Sie kerohanian Islam, yakni dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Karena dari pengamatan peneliti, masih banyak siswa-siswi yang kurang lancar dan kurang benar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga harus berupaya semaksimal mungkin agar masing-masing kelas tidak di isi lebih dari 30 siswa dengan menambah ruang kelas dan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan guru juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

2. Untuk Guru PAI, agar penilaian proyek benar-benar bisa menilai kemampuan siswa, maka akan lebih obyektif lagi jika guru memiliki lembar pengamatan, sehingga guru benar-benar bisa memonitor setiap tingkah laku siswa. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang malas dalam melaksanakan tugas dari guru, hendaknya guru selalu memotivasi siswa-siswinya untuk terus meningkatkan daya kreativitasnya dengan menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan problematika kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya.
3. Jika melihat kreativitas belajar siswa yang cukup tinggi, maka kepada siswa diharapkan semakin meningkatkan kreativitasnya dengan meningkatkan minat baca, mengasah pola pikirnya dengan aktif dalam diskusi-diskusi kelas, serta aktif dalam kegiatan ekstra yang bisa meningkatkan daya aktivitasnya. Siswa juga harus lebih Interaktif dalam proses pembelajaran.